



BOARD OF STUDIES
NEW SOUTH WALES

HIGHER SCHOOL CERTIFICATE EXAMINATION

1998

INDONESIAN
FOR BACKGROUND SPEAKERS

2/3 UNIT (COMMON)

LISTENING SKILLS

TRANSCRIPT

INTRODUCTORY MUSIC TO PROGRAM

Saudara bagaimana sebenarnya pendapat kaum buruh tentang ketentuan upah minimum regional? Sudah memadai untuk kebutuhan hidup mereka sehari-hari? Dan bagaimana pula pendapat pengamat sosial tentang kelakuan pengusaha yang semena-mena kepada mereka?

MUSIC

KARYAWAN PERTAMA Waktu dulu ya, seribu enam ratus itu ya, dulu kan masih,... harga itu masih mending, agak ringan. Sekarang naik jadi lima dua itu sama aja. Harga juga membumbung tinggi, gitu. Lha, sekarang bayar tiga puluh hari itu, ya belum semuanyalah, istilahnya. Masih sebagian yang perusahaan yang mampu aja. Iya kalau untuk yang bujangan sih masih,... saya kira masih bisa dicukup-cukupin. Tapi kalau buat keluarga itu berat saya rasa...

KARYAWAN KEDUA Saya kira kalau menurut apa,... untuk memenuhi kebutuhan itu kurang masih ya. Kita bayangin ya, kita bayar kontrakan sekarang mahal. Tempat saya ini enam puluh lima. Kita aja patungan tiga orang. Enam lima itu kalau apa,... kita,... kita kumpulin ya, kita gaji dua minggu sekali. Paling ya berapa ya, ya lima dua kita kalikan dua belas hari. He eh, kurang. Kita tunjangan-tunjangan belum dikasih, paling tunjangan transport. Uang makan aja nggak dikasih saya, di pabrik saya itu. Minta tunjangan hari Minggu dibayar belum dipenuhi.

MUSIC

PEMBAWA ACARA Sebagai seorang ahli hukum dan juga wakil pemimpin redaksi majalah Forum yang banyak berkecimpung dengan persoalan-persoalan masyarakat, bagaimana pengamatan Pak Wina mengenai persoalan pelaksanaan UMR ini, Pak Wina?

WINA ARMADA E, pertama-tama, penetapan UMR sendiri saya pikir merupakan satu langkah yang sangat maju dari pemerintah, ya. Walaupun dari segi jumlah kita masih ketinggalan misalnya dibanding tetangga kita, e... Filipina atau pun Muangtai.

Tetapi bagaimanapun ini langkah maju dari sisi pemerintah. Sebaliknya saya melihat reaksi-reaksi yang muncul dari kalangan pengusaha, men... menurut saya sangat mengecewakan. Reaksi yang muncul ini saya lihat sebagian mencerminkan sikap tidak menghargai buruh, ya. Menganggap buruh hanya sebagai semacam mesin produksi, dan juga buruh di e... pengusaha selama ini mengandalkan keunggulan mereka pada upah yang rendah, itu ya. E... menurut saya logika ini sekarang sudah tidak relevan. Pertama-tama kita lihat komponen gaji buat buruh kalau dihitung untuk *cost* produksi secara keseluruhan itu masih sangat kecil, ya. Yang paling besar saja tidak sampai dua puluh persen dibanding komponen-komponen biaya lain, ya. Bahkan ada yang lima belas persen, sepuluh persen. Nah, menurut saya jadi kalau upah buruh ditingkatkan sesuai dengan UMR masih sangat *rationable* masih sangat masuk akal. Itu yang pertama. Yang kedua, zaman sekarang, kita tidak bisa mengandalkan keunggulan dari manajemen dengan upah buruh yang rendah. Tetapi kita harus mengandalkan kemampuan manajemen yang baik. Saya pikir itu.

PEMBAWA ACARA Ya, itu pengamatan yang sejalan dengan kebijaksanaan pemerintah untuk meningkatkan UMR ini Pak Wina ya. Akan tetapi ketika ini dilaksanakan di lapangan ternyata menghadapi sejumlah hambatan. Seperti tadi juga kita lihat ada kenyataan dimana kemudian pengusaha ini rada nakal. Jadi kalau misalkan untuk wilayah Jakarta itu lima ribu dua ratus, mereka kemudian tidak memberikan itu secara murni dua ribu lima... eh... lima ribu dua ratus akan tetapi mereka masukkan juga unsur transport dan uang makan di situ. Nah, kenapa ini selalu terjadi? Apakah karena soal sangsi hukumnya yang belum cukup kuat, atau bagaimana?

WINA ARMADA Kita harus melihat masalah ini dari beberapa aspek. Yang pertama, adalah aspek yuridis atau aspek hukumnya, ya. Dilihat dari aspek hukum memang peraturan mengenai perburuhan ini masih mengandung banyak kekurangan. Misalnya kita lihat kalau pengusaha menolak melaksanakan UMR apa sangsinya? Ya, di dalam undang-undang antara lain disebut di... e... memang ada kurungan atau denda. Tetapi, dendanya ini kan seratus ribu.

PEMBAWA ACARA Murah sekali.

WINA ARMADA Murah sekali. Bagi pengusaha, daripada dia melaksanakan UMR lebih baik menjalani hukuman memberikan seratus ribu, gitu. Ini kan nggak masuk akal. Nah, peraturan seperti ini sudah tidak e... sesuai dengan zaman. Ini harus direvisi. Misalnya dendanya sepuluh milyar, ya.